

### BAB III

## PEMAHAMAN GENERASI MUDA TENTANG TRADISI TAWASULAN DALAM TAREKAT ASY SYAHADATAIN

### A. Dinamika Ajaran Tarekat Asy Syahadatain

#### 1. Permasalahan Di Dalam dan Di Luar Lingkungan Jama'ah Asy Syahadatain

Permasalahan di dalam Asy Syahadatain: Adanya perbedaan bacaan Sholawat antar sesama jamaah, Terpecahnya jamaah karena memilih pemimpin imam yang dia rasa paling benar, Mulai berkurangnya jamaah karena anaknya tidak mau meneruskan ajaran orang tua nya, Kurangnya kyai yang ahli dalam ilmu ajaran Asy Syahadatain.

Permasalahan di luar Asy Syahadatain: Orang non jamaah Asy Syahadatain kadang tidak mau campur dengan jamaah Asy Syahadatain karena perbedaan pakaian solat, beda bacaan doa setelah solat, dan wiridan nya lama, Ajaran Asy Syahadatain sulit diterima oleh masyarakat karena tidak umum ajarannya, Masyarakat sekitar merasa berisik karena wiridan jamaah Asy Syahadatain terlalu keras, Jamaah Asy Syahadatain jarang memenuhi undangan tahlilan warga sekitar karena bertabrakan dengan amalan wiridannya yang lama.

Itulah permasalahan yang terjadi dalam tarekat Asy Syahadatain. Tidak hanya diam, jamaah Asy Syahadatain selalu memikirkan dan mengupayakan agar tarekat Asy Syahadatain tetap bertahan dan berkembang meskipun banyak permasalahan yang belum diatasi. Permasalahan di era modern pun membuat jama'ah Asy Syahadatain malas mengerjakan amalan tawasul akibat tergiur dan tergoda dengan teknologi yang semakin canggih, lalu masuk nya budaya asing mempengaruhi tradisi tawasulan menjadi sedikit dan dicap sebagai aktivitas yang kuno.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Ahmad Dahlan, Sesepeuh Jamaah Asy Syahadatain, Wawancara, Brebes, 16 April 2024, 22.00



Foto 03. wawancara sesepuh jamaah Asy Syahadatain (Sumber: Dokumentasi R. Muhammad Sidik W.)<sup>106</sup>

Didalam wawancara Bersama sesepuh jamaah Asy Syahadatain bernama Ahmad Dahlan berlokasi di masjid Al Ikhlas desa Karangjunti, kecamatan Losari, kabupaten Brebes, beliau memaparkan bahwa *“saya sedih sekali melihat jamaah banyak yang tidak kuat mengamalkan ajaran Asy Syahadatain, kurangnya ustad dan kyai untuk merangkul jamaah agar solidaritas tetap terjaga dan menjadi istiqomah menjalankan tuntunan Asy Syahadtain, sedih melihat perkumpulan jamaah Asy Syahadatain di suatu daerah yang dulunya ramai tetapi sekarang menjadi sepi karena keturunannya tidak ada yang mau meneruskan ajaran orangtua nya”*. Ucap pak Dahlan yang sedang duduk.<sup>107</sup>

## 2. Pemahaman Pemuda Zaman Modern Tentang Tradisi Tawasulan

<sup>106</sup> Dokumentasi R. Muhammad Sidik W, 16 April 2024, 20.00.

<sup>107</sup> Ahmad Dahlan, Sesepuh Jamaah Asy Syahadatain, Wawancara, Brebes, 16 April 2024, 22.00



Foto 04 . Wawancara dengan Mas Eko Sinaiko sebagai Anggota Pemuda Jama'ah Asy Syahadatain (Sumber: Dokumentasi R. Muhammad Sidik W.)<sup>108</sup>

Dalam wawancara bersama Mas Eko Sinaiko, saya sebagai peneliti menanyakan tentang kekuatan dalam menjalani tuntunan Asy Syahadatain bisa menerima ajaran ini dan mampu beristiqomah, apakah ada rasa paksaan atau murni dari diri sendiri?. Mas Eko menjawab: *"Saya mengikuti ajaran Tarekat Asy Syahadatain ini dengan rasa murni dari hati nurani, tidak ada rasa paksaan atau dorongan dari siapa pun dan saya sangat memahami betul tentang ajaran ini sehingga saya merasa butuh. Amalan Asy Syahadatain ini membuat saya merasa tenang, tentram, hati menjadi sejuk."*<sup>109</sup>

## B. Pengaruh Modernisasi Terhadap Jama'ah Asy Syahadatain

### 1. Pengertian Modernisasi

Modernisasi adalah perubahan jaman dari tradisional menjadi modern. Ada banyak perubahan yang terjadi diantara yaitu perubahan teknologi yang semakin canggih, perubahan gaya hidup akibat adanya arus globalisasi, akhlak dan mental pemuda yang

<sup>108</sup> Dokumentasi R. Muhammad Sidik W, 23 April 2024, 23.30.

<sup>109</sup> Eko Sinaiko, Pemuda Anggota Jama'ah Asy Syahadatain, Wawancara, Brebes, 23 April 2024, 23.30

menjadi menurun, serta jauh nya pemuda dari agama. Modernisasi memiliki berbagai pengaruh baik dan buruk terhadap pemuda saat ini. Diantaranya yaitu:

a. Pengaruh baik modernisasi

Modernisasi meningkatkan akses pemuda terhadap Pendidikan yang lebih baik dan berkualitas, termasuk ke informasi dan ilmu pengetahuan global melalui internet. Didalam kemajuan teknologi, pemuda dapat memanfaatkan teknologi untuk berbagai keperluan, seperti belajar, bekerja, dan berkomunikasi. Ini membuka peluang baru dalam bidang karier, dan inovasi. Konektivitas global meluas, pemuda dapat terhubung dengan orang-orang diseluruh dunia, membuka wawasan mereka terhadap berbagai budaya dan perspektif yang berbeda. Kesempatan ekonomi terbuka lebar, dengan modernisasi muncul lebih banyak peluang kerja dalam sektor-sektor baru seperti teknologi informasi, e-commerce, dan industri kreatif.

b. Pengaruh buruk modernisasi

Kesenjangan sosial, meskipun banyak yang diuntungkan oleh modernisasi, ada juga yang tertinggal. Modernisasi dapat mengikis nilai-nilai tradisional dan identitas budaya lokal, membuat pemuda lebih cenderung mengadopsi budaya asing. Tekanan sosial, pemuda sering kali merasa tertekan untuk mengikuti tren modern dan teknologi terbaru, yang dapat menyebabkan stress dan kecemasan. Penggunaan teknologi yang berlebih, ketergantungan pada gadget dan media sosial dapat mengganggu keseimbangan hidup, mengurangi interaksi sosial tatap muka, dan mempengaruhi kesehatan mental.

Peran pemuda sangat penting, terutama di era globalisasi saat ini, di tengah kehidupan masyarakat yang dinamis dan terus berkembang. Salah satu bentuk dari keinginan bersama masyarakat adalah terobosan untuk mencapai cita-cita perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini tidak hanya mencakup berbagai kepentingan lain, tetapi juga menjadi wadah pelaksanaan kegiatan pembangunan ekonomi, sosial, politik, dan budaya, yang dirancang sedemikian rupa agar tetap menjaga kelestarian ekosistem kita. Tujuan utamanya



adalah untuk menjaga potensi pengembangan wilayah di masa depan.<sup>110</sup>

Pengaruh globalisasi harus diantisipasi oleh seluruh komponen bangsa, mulai dari para pemangku kepentingan hingga masyarakat luas, agar mampu menghadapi tantangan, hambatan, ancaman, dan gangguan yang muncul akibat globalisasi. Dalam konteks kebangsaan, globalisasi seharusnya tidak menjadi pemicu disintegrasi bangsa. Terutama bagi generasi muda Indonesia, karena masa depan bangsa berada di tangan mereka. Sangat penting bagi generasi muda untuk menyikapi arus globalisasi dengan bijaksana, sehingga kita dapat mengatasi masalah-masalah kebangsaan di masa depan dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>111</sup>

Jika diperhatikan perspektif pemuda saat ini, ukuran kesuksesan seseorang tidak lagi diukur dari kepribadian yang jujur, bersih, dan berani membantu kepentingan sesama dan kepentingan umum. Saat ini, pemuda dianggap sukses jika berhasil menjadi pejabat, baik di parlemen, pemerintahan, atau daerah. Seorang pemuda dianggap paling sukses jika mampu menggunakan jabatan tersebut untuk memperkaya diri, hidup mewah dari hasil korupsi, atau bahkan mengeksploitasi sumber daya alam.<sup>112</sup>

Akibatnya, pemuda masa kini tidak lagi mempersoalkan ideologi pada tataran makna, tetapi pada tataran tindakan. Sebagai konsekuensinya, pemuda saat ini tidak lagi memperlakukan globalisasi dalam konteks kebangsaan, melainkan fokus mengejar prestasi dalam bidang ekonomi dan mencari prestise di berbagai bidang, baik sosial, ekonomi, maupun politik. Lebih ironis lagi, ukuran kesuksesan yang dianggap sangat tinggi adalah ketika seseorang mampu memanfaatkan jabatannya untuk memperkaya diri, hidup mewah dari hasil mencuri uang negara, atau mengeksploitasi sumber daya alam.<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup> Yudhaswara Januarharyono, "Peran Pemuda Di Era Globalisasi," *Universitas Nurtanio Bandung* (2019), <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/277/264>.

<sup>111</sup> Yudhaswara Januarharyono, "Peran Pemuda Di Era Globalisasi," *Universitas Nurtanio Bandung* (2019), <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/277/264>.

<sup>112</sup> Yudhaswara Januarharyono, "Peran Pemuda Di Era Globalisasi," *Universitas Nurtanio Bandung* (2019), <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/277/264>.

<sup>113</sup> Yudhaswara Januarharyono, "Peran Pemuda Di Era Globalisasi," *Universitas Nurtanio Bandung* (2019), <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/277/264>.

Perspektif di atas mencerminkan kemunduran serta keterbelakangan mental dan moral generasi muda di era globalisasi. Fenomena cacat mental dan moral ini sangat merata dan belum pernah terjadi dalam sejarah panjang bangsa Indonesia sebelumnya. Di era reformasi saat ini, pemuda sering dijadikan komoditi, sehingga mereka dimusnahkan secara sistematis sebagai individu. Peran pemuda sebagai lokomotif perubahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi lebih baik direduksi oleh lingkungan sosial yang terbentuk akibat sistem negara yang diperdagangkan sebagai komoditi politik. Lebih ironis lagi, posisi pimpinan dalam organisasi kepemudaan juga diperdagangkan. Namun, bukan berarti kaum muda Indonesia tidak boleh atau tidak berkompeten untuk terlibat dalam politik praktis. Pemuda tetap harus berperan sebagai agen perubahan dan kontrol sosial, yang merupakan faktor penting dalam kemajuan atau kemunduran sebuah bangsa, dan selalu siap memberikan kontribusi bagi kemajuan kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>114</sup>

Generasi muda saat ini harus mampu menyikapi perkembangan dunia dengan bijak, mengambil sisi positif, dan meninggalkan sisi negatifnya. Mereka harus memiliki semangat jiwa muda yang dapat membangun Indonesia menjadi negara yang mandiri, bersatu, dan damai meskipun terdapat perbedaan agama, suku, dan budaya. Pemuda harus berpikir rasional, demokratis, dan kritis dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada di negara kita. Dengan mencintai tanah air dan rela berkorban untuk Indonesia, serta menjunjung tinggi nilai nasionalisme dan persaudaraan antar agama, ras, atau suku, kita dapat mencegah perpecahan dan perselisihan di antara bangsa Indonesia. Kecintaan terhadap negara harus semakin erat, dan rasa bangga menjadi warga negara Indonesia harus semakin tinggi.<sup>115</sup>

## 2. Dinamika Antara Era Modern Dengan Ajaran Asy Syahadatain Khusus nya Tradisi Tawasulan

Didunia modern ini mulai menurunnya pemuda jamaah Asy Syahadatain yang tidak mau melaksanakan tawasulan karena menganggap tradisi tawasulan sudah ketinggalan jaman. Di era modern mempengaruhi jamaah Asy Syahadatain menjadi lalai dalam melaksanakan ibadah karena tergoda dengan alat-alat digital seperti

---

<sup>114</sup> Yudhaswara Januarharyono, "Peran Pemuda Di Era Globalisasi," *Universitas Nurtanio Bandung* (2019), <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/277/264>.

<sup>115</sup> Yudhaswara Januarharyono, "Peran Pemuda Di Era Globalisasi," *Universitas Nurtanio Bandung* (2019), <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/277/264>.

smartphone, televisi, video game, dan lain-lain. Menjadi pribadi yang mementingkan diri sendiri dan kurang nya bersosialisasi karena sibuk bermain hp nya masing-masing. Orang-orang menganggap modernisasi ini bisa membawa kesejahteraan dan kebahagiaan lewat perkembangan teknologi dalam kehidupan.<sup>116</sup>

### 3. Nilai-nilai Sosial Bagi Masyarakat

Nilai sosial yang terkandung dalam perkumpulan jamaah Asy Syahadatain ada banyak, diantaranya yaitu Solidaritas yang kuat dalam meyatukan masyarakat, membentuk keindahan dalam meyuarakan wiridan nya membuat hati tenang dan tentram, menjadikan manusia yang selalu ingat kepada Allah SWT, pengendalian akhlak agar hati menjadi bersih dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, memenuhi batiniah bagi individu yang sedang memiliki masalah dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan identitas agama dan Pendidikan agama. Dari nilai sosial, seseorang termotivasi dengan perannya untuk mewujudkan suatu harapan. Nilai sosial dapat berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan masyarakat, dan bisa menyatukan kembali dari suatu perpecahan.<sup>117</sup>

Tawasul memiliki beberapa nilai sosial yang penting bagi masyarakat, antara lain:

Pertama, Keharmonisan dan Persatuan: Tawasul mendorong umat untuk bersatu dalam doa dan ibadah, memperkuat ikatan sosial dan persaudaraan di antara mereka. Praktik ini menciptakan rasa kebersamaan dan kesatuan di dalam komunitas.

Kedua, Menghormati Tokoh-tokoh Agama: Dengan bertawasul, umat menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada para nabi, wali, dan orang-orang saleh. Ini membantu menjaga nilai-nilai kebaikan dan teladan yang mereka tinggalkan bagi generasi berikutnya.

Ketiga, Memperkuat Keimanan: Tawasul membantu memperkuat keimanan individu dengan menanamkan keyakinan bahwa doa-doa mereka didengar dan dikabulkan melalui perantaraan orang-orang saleh yang dekat dengan Allah. Ini meningkatkan spiritualitas dan ketenangan batin.

Keempat, Solidaritas Sosial: Praktik tawasul sering kali dilakukan dalam konteks acara keagamaan bersama seperti

---

<sup>116</sup> Putri, "Korelasi Nilai-Nilai Tasawuf Dengan Permasalahan Mental Di Era Modern."

<sup>117</sup> Binti Wafirotn Nurika, "Nilai-Nilai Sosial Pada Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Desa Tawang Rejo Wonodadi Blitar," *Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 19–28.

pengajian, zikir bersama, atau acara peringatan tertentu. Hal ini memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam komunitas.

Kelima, Mendorong Perbuatan Baik: Dengan mengingat dan menghormati orang-orang saleh, masyarakat terdorong untuk meneladani perbuatan baik mereka. Ini menciptakan lingkungan yang lebih baik dan meningkatkan moralitas dalam masyarakat.

Keenam, Menumbuhkan Rasa Saling Membantu: Tawasul mengajarkan pentingnya saling membantu dan mendoakan sesama. Ini mendorong umat untuk tidak hanya berfokus pada diri sendiri, tetapi juga memikirkan kesejahteraan orang lain, baik dalam doa maupun tindakan nyata.

Secara keseluruhan, nilai-nilai sosial dari tawasul memperkaya kehidupan komunitas dengan meningkatkan persatuan, menghormati tokoh-tokoh yang berjasa, memperkuat keimanan, solidaritas sosial, moralitas, dan rasa saling membantu.<sup>118</sup>



---

<sup>118</sup> Ahmad Dahlan, Sesepeuh Jamaah Asy Syahadatain, Wawancara, Brebes, 16 April 2024, 22.00